

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia. Salah satu tolak ukur kesuksesan suatu negara adalah dengan melihat pertumbuhan pada sektor ekonomi. Untuk itu diperlukan penguatan dalam pembangunan ekonomi untuk memajukan suatu negara. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Indonesia merupakan sebuah Negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam yang sangat besar dan luar biasa yang sangat berpotensi untuk pengembangan obyek pariwisata dengan banyaknya potensi wisata dan potensi seni budaya yang dimiliki daerah. Sumber daya alam yang dimiliki berupa hutan dengan segala isinya, daratan dengan segala bentuknya, serta lautan dengan segala potensinya yang akan dimanfaatkan secara terus-menerus untuk kepentingan pembangunan dan kepentingan masyarakat.

Potensi tersebut merupakan aset yang dapat dimanfaatkan secara optimal dan bisa menyeluruh melalui sektor kepariwisataan. Hal tersebut memungkinkan dapat dicapai untuk meningkatkan pendapatan nasional maupun pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat menuju ke arah yang lebih baik. Disisi lain juga dapat memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha bagi masyarakat, serta dapat membuka lapangan pekerjaan yang dapat

menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran dan juga berusaha memaksimalkan dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pembangunan pariwisata akan memunculkan berbagai dampak baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif dari pembangunan pariwisata dapat meningkatkan pendapatan daerah, menciptakan sebuah lapangan pekerjaan, serta dapat memunculkan kegiatan ekonomi di daerah dan merangsang pertumbuhan kebudayaan asli Indonesia. Namun disini menjumpai juga dampak negatif dari pengembangan pariwisata beberapa aspek masih sering disepelekan bahkan diabaikan, dampak itu seperti pencemaran lingkungan, perubahan norma sosial, eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan serta adanya perubahan keaslian kualitas keanekaragaman hayati dan ekosistem.

Untuk mencapai kondisi tersebut diperlukan langkah strategis dan taktis guna mengintegrasikan potensi, kebutuhan dasar, dan penyusunan desain lembaga ataupun peran suatu oknum ke dalam suatu perencanaan, dewasa ini dengan harapan baru adanya BUMDes, adalah pembentukan usaha baru yang berakar dari sumber daya yang ada serta optimalisasi kegiatan-kegiatan ekonomi untuk masyarakat desa yang telah ada. Di sisi lain akan terjadi peningkatan kesempatan berusaha dalam rangka memperkuat otonomi desa dan mengurangi pengangguran dan membuka lapangan pekerjaan baru. BUMDes merupakan salah satu wadah untuk penciptaan lapangan kerja yang produktif untuk masyarakat. BUMDes merupakan usaha yang bersifat padat karya yang tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian (keterampilan) pekerja, serta cenderung tidak membutuhkan

biaya lebih ataupun banyak. BUMDes dalam operasionalisasinya ditopang oleh lembaga moneter desa (unit pembiayaan) sebagai unit yang melakukan transaksi keuangan berupa kredit maupun simpanan. Jika kelembagaan ekonomi kuat dan ditopang kebijakan yang memadai, maka pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan pemerataan distribusi aset kepada rakyat secara luas akan mampu menanggulangi berbagai permasalahan ekonomi di pedesaan. Tujuan akhirnya, BUMDes sebagai instrumen merupakan modal sosial (social capital) yang diharapkan menjadi prime over dalam menjembatani upaya penguatan ekonomi di pedesaan.

Pengembangan basis ekonomi di pedesaan sudah semenjak lama dijalankan oleh Pemerintah melalui berbagai program. Namun upaya itu belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana diinginkan bersama. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan kurang berhasilnya program-program tersebut. Salah satu faktor yang paling dominan adalah intervensi Pemerintah terlalu besar, akibatnya justru menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi di pedesaan. Sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi di pedesaan tidak berjalan efektif dan berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan Pemerintah sehingga mematikan. Belajar dari pengalaman masa lalu, satu pendekatan baru yang diharapkan mampu menstimuli dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan adalah melalui pendirian kelembagaan ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Lembaga ekonomi ini tidak lagi didirikan atas dasar instruksi Pemerintah. Tetapi harus didasarkan pada keinginan masyarakat desa yang berangkat dari adanya potensi yang jika dikelola dengan tepat

akan menimbulkan permintaan di pasar. Agar keberadaan lembaga ekonomi ini tidak dikuasai oleh kelompok tertentu yang memiliki modal besar di perdesaan, maka kepemilikan lembaga itu oleh desa dan dikontrol bersama di mana tujuan utamanya untuk meningkatkan standar hidup ekonomi masyarakat. Dengan hadirnya BUMDes kedepannya mampu menghasilkan pengaruh dan dampak yang baik untuk kemajuan dan perkembangan serta bisa mengangkat potensi lingkungan. (“Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP). 2007. Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.”)

Berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa, desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDesa. Dalam Peraturan Menteri pembentukan BUMDesa adalah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan pendapatan asli desa, setiap desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes didirikan atas prakarsa pemerintah dan masyarakat desa didasarkan pada potensi khas desa yang dapat dikembangkan dengan menggunakan sumberdaya lokal. Dengan kata lain, pendirian BUMDesa bukan merupakan instruksi yang datang dari pemerintah pusat maupun daerah. Dalam konteks ini, pemerintah pusat maupun daerah hanya berperan mensosialisasikan dan mendorong desa untuk mendirikan BUMDesa, selebihnya tergantung keputusan antara pemerintah desa dengan masyarakatnya sendiri menginginkan adanya BUMDesa atau tidak.

Desa Wukirsari mempunyai lembaga ekonomi desa bertujuan untuk mengelola potensi desa serta mensyejahterakan masyarakat desa yang dikelola oleh pemerintah desa bersama masyarakat. Pembentukan Badan usaha milik desa atau yang biasa dikenal dengan BUMDes pada desa wukirsari kecamatan Cangkringan kabupatern Sleman, didirikan sejak tahun 2011. BUMDes Pandansari adalah sebuah nama yang dijadikan masyarakat Wukirsari untuk bisa lebih mudah mengingat dan mengenal lembaga mereka sendiri yang ada di desa. Latar belakang berdirinya BUMDes Pandansari pada tahun 2011 yaitu; pentingnya suatu lembaga didalam suatu desa guna untuk menguatkan lembaga-lembaga ekonomi desa serta merupakan alat pendayagunaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis potensi yang ada desa. BUMDes Pandansari memiliki beberapa bentuk usaha yaitu; pertama memiliki fotocopy dan waserda, kedua simpan pinjam, ketiga jasa leveransir/pengadaan barang, ketiga pasar desa, keempat air desa, keenam atau terakhir yaitu pengembangan wisata alam. Pada bidang usaha terakhir yaitu pengembangan wisata alam menjadi salah satu prioritas karena hasil dari bidang usaha yang lain perkembangan wisata memiliki potensi yang sangat besar yang dimiliki desa Wukirsari.

Fungsi enterpreneurship atau yang biasa dikenal dengan peran serta BUMDes, dalam segi usaha yang tentunya diharapkan akan menghasilkan hasil yang memuaskan diharapkan bisa membangkitkan semangat masyarakat dalam perannya di bidang tata usaha dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Ditinjau dari segi geografis desa Wukirsari meimiliki Tata guna wilayah yang

sebagian besar hampir setengah dari luas wilayah desa Wukirsari merupakan tanah pertanian yang subur, dan sebagian besar masyarakat desa Wukirsari memiliki mata pencaharian sebagai petani, dan tidak jarang di desa Wukirsari masih didapati remaja pertanian dan buruh harian lepas putus sekolah dan pemuda/pemudi lulusan sarjana maupun lulusan sma\ sederajat terjun ke pertanian dan juga buruh harian lepas. Sangat disayangkan dengan potensi sumber daya manusia yang memadai dan memiliki sumber daya alam yang luar biasa belum sepenuhnya dikelola dengan baik, dari segi sumber daya manusia yang sebelumnya memiliki pekerjaan berat seperti buruh maupun petani dengan hadirnya bumdes bisa menciptakan lapangan pekerjaan baru maupun bisa mengurangi angka pengangguran yang ada di desa Wukirsari.

Dengan hadirnya BUMDes dapat mengali potensi yang ada di desa Wukirsari supaya bisa dikembangkan dengan baik agar menjadi potensi yang bisa berdaya saing tinggi, potensi wisata pedesaan di Desa Wukirsari ini sangat potensial untuk dikembangkan menjadi obyek wisata unggulan dan daya tarik wisata ke Kabupaten Sleman. Begitu banyaknya obyek wisata yang ada di Desa wukirsari apabila dikembangkan secara profesional akan sangat mungkin jika Desa Wukirsari menjadi primadona kunjungan wisatawan baik secara lokal, regional, nasional maupun internasional dengan melihat pada potensi yang ada. Didukung oleh letak geografis Desa Wukirsari strategis dan kondisi alam yang sangat indah sangat memungkinkan pariwisata untuk berkembang pesat. Perkembangan tingkat kebutuhan masyarakat yang tinggi, yang ingin melepaskan rutinitas keseharian dengan melakukan rekreasi baik sendiri maupun bersama keluarga menjadikan dorongan untuk mengunjungi

obyek wisata pedesaan yang ada. Sehingga perlu adanya pengembangan obyek wisata pedesaan yang nantinya dapat bersaing dan menjadi primadona wisatawan untuk mengunjunginya. BUMDes Pandansari juga mempunyai beberapa unit usaha yang bisa dikembangkan seperti: simpan pinjam, pada unit simpan pinjam dapat membantu roda perekonomian desa baik untuk memperkuat pondasi tata usaha desa dan menciptakan ekonomi desa yang stabil dan mengarah ke ekonomi yang lebih baik.

Desa Wukirsari merupakan salah satu“ Desa yang terletak di Kecamatan Cangkringan, Kabupaten sleman. Desa wukirsari memiliki banyak potensi dibidang wisata, baik wisata sejarah, wisata alam, maupun wisata budaya. Jenis-jenis wisata tersebut memiliki potensi yang luar biasa jika dikembangkan secara maksimal sebagai tujuan wisata baik bagi wisatawan lokal, domestik, maupun mancanegara. Dengan berkembangnya objek-objek wisata tersebut, peran serta BUMdes akan sangat memungkinkan untuk mendorong meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat setempat. Namun pada saat ini sektor pariwisata belum menjadi suatu aset utama dan dikembangkan secara optimal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah. Hal tersebut juga terjadi di Desa Wukirsari, pengembangan objek wisata yang ada masih ada yang kurang mendapat perhatian lebih, sehingga kurang dapat berkembang, sangat disayangkan objek wisata tersebut memiliki potensi yang cukup baik. Akan tetapi, dalam mengembangkan objek-objek wisata yang ada di desa Wukirsari, BUMdes dan pemerintah desa sebagai pondasi utama kekuatan hadirnya BUMDes dalam menghadapi berbagai

kendala terutama yang berkaitan dengan masalah di lingkungan internal maupun lingkungan eksternal dalam hal ini yang sangat menonjol adalah dari segi anggaran dan sumber daya manusia.

Industri pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara dan pengembangannya diharapkan dapat memacu pertumbuhan perekonomian nasional. Pariwisata diketahui memiliki multiplier effect. Dalam artian lain, industri pariwisata mampu menggerakkan industri-industri lain sebagai pendukungnya. Menurut Gasson (1990 dalam Yoeti 2008) Komponen utama industri pariwisata adalah daya tarik wisata yang berupa atraksi alam dan budaya, Sedangkan komponen pendukungnya, antara lain berupa transportasi lokal, kuliner, perbankan, dan juga manufaktur. Perencanaan pariwisata sangat penting dilakukan karena saat ini dan di masa depan akan terus terjadi pergeseran minat wisata. Motif, minat, selera, tuntutan, dan perilaku wisatawan terus menerus berubah dan perlu direspon dengan tepat. Dengan terbatasnya ketersediaan produk wisata yang berkualitas, ditambah dengan meningkatnya persaingan produk dan jasa di pasar wisata. Perencanaan akan pengembangan wisata mutlak dilakukan Perencanaan yang baik diharapkan tentunya akan menghasilkan peningkatan daya saing dari suatu produk wisata. (Damanik dan Weber, 2006:25).

Obyek wisata pedesaan di Desa Sleman sangat potensial untuk dikembangkan menjadi obyek wisata unggulan dan daya tarik wisata ke Kabupaten Sleman. Begitu banyaknya obyek wisata yang ada di Desa Wukirsari apabila dikembangkan secara profesional akan sangat mungkin jika Desa Wukirsari menjadi primadona kunjungan

wisatawan baik secara lokal, regional, nasional maupun internasional dengan melihat pada potensi yang ada. Didukung oleh letak geografis Desa Wukirsari strategis dan kondisi alam yang sangat indah sangat memungkinkan pariwisata untuk berkembang pesat.

Selain itu sebagai desa wisata juga terus dikembangkan dan juga ditingkatkan perkembangan yang sangat pesat di bidang pariwisata akan berdampak sangat besar, upaya kesadaran masyarakat diwujudkan dalam berbagai rupa bentuk meliputi pembangunan budaya dan fisik. Hal tersebut tercermin dalam kirab budaya tahunan dan pembuatan Museum Dokumenter kebencanaan. Kirab budaya tahun 2016 merupakan kirab budaya yang pertama kali digelar. Prosesi kirab budaya tahun 2016 merupakan Kirab Budaya yang pertama kali digelar. Prosesi kirab budaya menggambarkan proses bedol desa atau relokasi dari dusun lama atau yang terdampak langsung erupsi merapi 2010 dusun huntap dongkelsari. Kegiatan kirab ini selanjutnya akan dijadikan kegiatan tahunan di bulan November. (<https://www.wukirsarides.slemankab.go.id>, diakses pada 11 April 2018).

Proses pelaksanaan strategi masyarakat dalam pengembangan Pariwisata sebagai suatu kawasan desa wisata tidak lepas dari adanya peran serta pemerintah dan juga masyarakat masyarakat lokal melalui kegiatan-kegiatan mereka seperti halnya para pemuda desa atau karang taruna desa yang ikut serta dalam pengembangan desa wisata melalui BUMDes. Mereka juga pengelolaan paket- paket pariwisata yang dikelola oleh masyarakat lokal dan juga pemuda sendiri melalui BUMDes Pandansari, dan ada pula masyarakat yang membentuk kelompok-kelompok budaya

yang mencoba melestarikan budaya rumah Batik melalui pembelajaran dan pelatihan batik untuk anak-anak serta lukisan motif khas yang nantinya dengan adanya strategi khusus dari BUMDes akan mampu mendongkrak ekonomi pedesaan serta menjadikan BUMDes Pandansari sebagai BUMDes yang layak sebagai contoh lembaga desa yang sukses dalam menjalankan roda perekonomian serta menciptakan perubahan desa ke arah yang lebih baik.

Dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas diperlukan kebijakan-kebijakan dan strategi-strategi yang jitu dari pemerintah desa selaku pemangku kebijakan dan peran BUMDes sendiri yaitu sebagai perencanaan strategi, dalam mengatasi kendala-kendala tersebut agar objek-objek wisata tersebut dapat dikembangkan secara maksimal. Sehingga dapat memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap perekonomian masyarakat Wukirsari, khususnya masyarakat setempat dan bisa meningkatkan pendapatan asli desa Wukirsari. Pendekatan strategis sangat dibutuhkan dalam pengembangan Pariwisata dengan partisipasi dari berbagai pihak demi terwujudnya kemajuan sinergitas. Dalam mengembangkan “Desa Wisata” perlu kerjasama antar para pemangku kepentingan terkait pengembangan desa wisata di desa Wukirsari bisa untuk dikembangkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, diperlukanya langkah BUMDes dalam pengambilan strategi. Dengan demikian penulisan skripsi ini secara lengkapnya ditulis dengan judul “Strategi BUMDes dalam upaya Pengembangan Desa Wisata (Studi Pada BUMDes Pandansari Desa Wukirsari, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman) ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut”Bagaimana strategi BUMDES Pandansari, Desa Wukirsari ,kecamatan Cangkringan ,Kabupaten Sleman” dalam upaya pengembangan desa wisata Wukirsari, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman tahun 2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang strategi “BUMdes Pandansari” dalam upaya pengembangan desa wisata di Desa Wukirsari.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pemerintahan dan menambah bahan kajian dalam studi ilmu pemerintahan terkait dengan strategi BUMDes dalam upaya pengembangan desa wisata.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai strategi BUMDES dalam upaya pengembangan desa wisata oleh pemerintah kabupaten Sleman terkait program BUMDES terutama dalam pengembangan sektor pariwisata, Serta dapat menjadi ilmu

pengetahuan alam dalam upaya peningkatan kesadaran masyarakat tentang upaya pelestarian desa wisata sebagai warisan budaya lokal.

E. Tinjauan Pustaka

1. Puja Astawan Pola Pengembangan Wisata Terpadu Bertumpu Pada Model Pemberdayaan Pada masyarakat Wilayah Bali Tengah dalam penelitian Puja Astawan mengatakan bahwa profil wilayah bali bagian tengah pasti pada dasarnya mencerminkan satu kesatuan sosial budaya dan lingkungan agraris, maka ditetapkanlah “wisata subak” sebagai model hipotetik bagi pengembangan pariwisata yang berbasis potensi sosial sosial budaya dan ekologi pertanian yang dalam pengelolaannya membutuhkan peran serta masyarakat setempat sehingga mampu memberikan manfaat dalam hal kesejahteraan masyarakat serta pelstarian budaya dan lingkungan setempat jenis-jenis potensi yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik atau objek wisata adalah potensi ekologi yang terdiri dari ekologi persawahan, perkebunan, hutan, sungai, mata air pegunungan. Potensi sosial budaya sebagai aspek kehidupan budaya petani masyarakat pedesaan. Revalitas dan konservasi budaya lokal yang ditandai dengan kembali bangkitnya berbagi jenis tradisi lokal yang belakangan ini semakin terancam keberadaannya, serta semakin mantapnya pemeliharaan keberadaan lembaga subak yang sangat penting artinya bagi ketahanan pangan dan lestari lingkungan setempat.
2. Abdur Rohim Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Pada penelitian ini membahas tentang bagaimana latar belakang dari

pembentukan desa wisata dan bagaimana bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat serta dampak dari adanya pemberdayaan melalui desa wisata tersebut, bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata ini meliputi: pertemuan rutin, bantuan pendampingan, bantuan modal, pembangunan sarana dan prasarana, bentuk organisasi Pokdarwis Dewa Bejo, pemasaran dan promosi wisata sedangkan dampak yang dihasilkan oleh adanya pemberdayaan masyarakat melalui perkembangan desa wisata adalah mempengaruhi dampak sosial, budaya dan ekonomi.

3. Ayu Deka Sari Rencana Pengembangan Dusun Tunggul Arum sebagai Desa Wisata Berbasis Ekowisata dalam penelitian Ayu Deka Sari disebutkan bahwa umumnya wisatawan tertarik khususnya ini mempunyai latar belakang intelektual yang lebih baik, memiliki pengetahuan dan kepekaan yang lebih terhadap etika moralitas dan nilai-nilai tertentu. Wisatawan jenis ini melihat bahwa perjalanan wisata merupakan perjalanan aktif pencarian pengalaman dalam rangka pengembangan diri dan bukan bagi sebagian kegiatan liburan biasa terdapat ruang bagi masyarakat untuk ikut serta dalam mengembangkan desa mereka menjadi desa wisata berbasis ekowisata.
4. Modal Sosial Suku Osing dalam Pengembangan Desa Wisata Adat Kemiren di Banyuwangi” Naufal Amin, :2015, Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Menjelaskan tentang modal sosial suku osing dalam pengembangan desa wisata adat kemiren di Banyuwangi. Keberadaan modal sosial menjadi suatu pijakan dalam upaya pengembangan wisata budaya suku

osing. Tiga aspek penting dalam modal sosial yaitu kepercayaan, norma, dan jaringan sosial. Kepercayaan tercipta dari semangat kebersamaan dalam pengembangan Desa Wisata Kemiren. Norma sangat diperlukan hal ini dirasa perlu untuk menjaga integritas dalam proses pengembangan Desa Wisata Kemiren. Kegiatan ini juga didukung oleh beberapa organisasi lokal ini merupakan perwujudan terjalin suatu jaringan sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan menggunakan konsep modal sosial Putnam. Persamaan penelitian Naufal Amin dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan modal sosial dalam menganalisis data dan sama-sama membahas mengenai desa wisata. Perbedaan Naufal Amin dengan peneliti terdapat pada lokasi penelitian dan fokus penelitiannya, Naufal Amin terfokus pada pengembangannya sedangkan peneliti lebih pada proses awal yaitu pembangunannya.

5. Muchammad Zaenuri dengan judul Strategi Pengembangan Pariwisata Kota Ternate: Studi tentang Identifikasi Isu-isu Strategis Pariwisata dan Strategi Pengembangannya Di Pemerintah Kota Ternate menyebutkan bahwa *strategic planning process* atau kerangka *strategic planning* diperlukan dalam mengidentifikasi lingkungan internal untuk mengetahui kekuatan-kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), serta mengidentifikasi lingkungan eksternal yaitu *peluang (opportunities)* serta ancaman (*threats*). Dalam penelitian ini mengangkat isu-isu tentang strategi didalamnya sehingga strategi dapat dikembangkan pada sektor pariwisata dari *tourism management*

menjadi *networking and social partisipative management* dengan mengikutsertakan kerjasama serta peran masyarakat untuk peningkatan yang cepat pada pariwisata. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan strategi dengan menitikberatkan pada peran suatu lembaga atau organisasi internal sebagai upaya mengembangkan isu-isu strategis yang ada pada objek penelitian menggunakan metode SWOT.

Dalam lima penelitian di atas dibahas mengenai pembangunan sebagai suatu desa berbasis ekowisata yang memberi peluang bagi masyarakat untuk ikut serta dalam pengembangan desa wisata yang mereka miliki, dalam hal ini sesuai dengan kajian penelitian saya memiliki perbedayaan dimana peran BUMDes lebih ditonjolkan dalam peranya. Dalam lima penelitian di atas dibahas mengenai pembangunan sebagai suatu desa berbasis ekowisata yang memberi peluang bagi masyarakat untuk ikut serta dalam pengembangan desa wisata yang mereka miliki, dalam hal ini sesuai dengan kajian penelitian saya memiliki perbedayaan dimana pendekatan BUMDes yang ada sebagai suatu keunikan yang dapat dieksplor sehingga masyarakat Wukirsari dapat diberikan hal yang seluas-luasnya untuk ikut serta dalam pengembangan desa dalam hal perekonomian dan juga pengembangan dan pengelolaan desa sehingga secara tidak langsung sektor wisata berpengaruh dalam kehidupan masyarakat sebagai suatu peningkatan atau upaya pemberdayaan masyarakat.

F. Kerangka Dasar Teori

1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan suatu kesatuan rencana lengkap yang terpadu guna mencapai tujuan organisasi. Menurut Andrews (Susanto, 2016), menjelaskan bahwa strategi adalah pola sasaran, tujuan dan kebijakan/rencana umum untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan, yang dinyatakan dengan mendefinisikan apa bisnis yang dijalankan oleh perusahaan, atau yang seharusnya dijalankan oleh perusahaan. Strategi yang efektif berkaitan dengan tiga persoalan organisasi yaitu kompetensi, ruang lingkup, dan alokasi sumber daya (Griffin, 2004 : 249). Manajemen strategis merupakan proses lengkap dan berkelanjutan untuk memformulasikan dan mengimplementasikan strategi secara efektif. Menurut Kuncoro (Harhary, 2014) ada tiga elemen utama dalam manajemen strategi, strategi memerlukan tiga proses yang berkelanjutan yaitu analisis, keputusan, dan aksi. Strategi merupakan pedoman untuk melaksanakan suatu tindakan guna tercapainya visi dan misi suatu organisasi.

Menurut Putra (2014), strategi dirumuskan dari pengidentifikasian isu strategis yang menjadi persoalan mendasar atau tantangan kebijakan mendasar. Oleh karena itu, strategi harus dirumuskan selaras dengan isu strategis yang telah diidentifikasi. Dari definisi strategi telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan rencana yang telah disusun secara lengkap untuk proses berkelanjutan dengan menganalisis isu strategis atas persoalan yang mendasar kemudian dilanjutkan dengan perumusan strategi dan selanjutnya strategi diimplementasikan. Setiap organisasi memiliki strategi yang berbeda, penyusunan

strategi tergantung dengan kondisi. Strategi disusun guna memecahkan masalah untuk tujuan jangka panjang. Hasil perumusan strategi juga menentukan kegagalan dan kesuksesan suatu organisasi.

a. Strategi Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa, karena dengan adanya pembangunan ekonomi maka laju pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat. Salah satu cara dalam membangun ekonomi adalah dengan mengembangkan BUMDes. Penguatan strategi dalam pembangunan ekonomi harus dimulai dari daerah. Daerah yang memiliki potensi yang baik pada UMKM perlu mendapat dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu diperlukan strategi dalam membangun ekonomi. Dengan adanya pondasi yang kuat dalam strategi pembangunan ekonomi maka akan mampu menciptakan dunia ekonomi yang kondusif dan dapat mengantisipasi kemungkinan terjadinya fluktuasi ekonomi. Menurut Lincolin Arsyad dkk (Susanto, 2016) menjelaskan bahwa strategi pembangunan ekonomi daerah dapat dikelompokkan menjadi empat bagian yaitu :

1) Strategi Pengembangan Fisik (*Locality or Physical Development Strategy*)

Strategi melalui pengembangan program perbaikan kondisi fisik daerah dengan perbaikan dalam sarana dan prasarana ditunjukkan untuk menciptakan identitas daerah kota, memperbaiki pesona (*amenity base*) atau kualitas hidup masyarakat dan memperbaiki daya tarik pusat kota (*civic center*) dalam upaya memperbaiki dunia usaha daerah.

2) Strategi Pengembangan Dunia Usaha (*Business Development Strategy*)

Strategi pembangunan dunia usaha merupakan komponen terpenting dalam pembangunan ekonomi daerah, karena dengan pembangunan dengan menciptakan iklim usaha yang kondusif maka akan tercipta perekonomian daerah yang sehat. Untuk mencapai tujuan pembangunan dunia usaha maka diperlukan alat-alat pendukung, antara lain :

- a) Penciptaan iklim usaha yang kondusif bagi dunia usaha, melalui peraturan dan kebijakan yang memberikan kemudahan bagi dunia usaha.
 - b) Pembuatan informasi terpadu agar dapat memudahkan masyarakat dan dunia usaha untuk berhubungan dengan aparat pemerintah daerah, mitra usaha dan pemangku kepentingan lainnya yang berkaitan dengan perijinan dan informasi rencana pembangunan ekonomi daerah.
 - c) Pendirian pusat konsultasi dan pengembangan usaha kecil, karena usaha kecil peranya sangat penting sebagai penyerap tenaga kerja dan sebagai sumber dorongan memajukan kewirausahaan.
 - d) Pembuatan sistem pemasaran bersama untuk menghindari skala yang tidak ekonomis dalam produksi dan meningkatkan daya saing terhadap produk impor.
 - e) Pembuatan lembaga penelitian dan pengembangan. Lembaga ini berperan sebagai kajian tentang pengembangan produk baru, teknologi baru dan pencarian pasar baru
- 3) Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia (*Human Resource Development Strategy*)

Strategi pengembangan sumber daya manusia merupakan aspek yang paling penting dalam proses pembangunan ekonomi. Karena dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas maka akan tercipta produk yang berkualitas. Pengembangan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan cara :

- a) Pelatihan dengan sistem, *customized training*, yaitu pelatihan yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan dan harapan si pemberi kerja.
 - b) Pembuatan bank keahlian (*skill banks*) sebagai bank informasi yang berisi data tentang keahlian dan latar belakang orang yang menganggur di daerah.
 - c) Pengembangan lembaga pelatihan bagi para penyandang cacat sebagai bentuk pemberdayaan yang kedepan diharapkan penyandang cacat juga mampu bersaing dan berperan, sehingga penyandang cacat tidak merasa selalu di kucilkan.
- 4) Strategi Pengembangan Masyarakat (*Community Based Development Strategy*)

Strategi pengembangan masyarakat merupakan kegiatan yang di tunjuk untuk memberdayakan (*empowerment*) suatu kelompok masyarakat tertentu pada suatu daerah dengan memiliki tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menciptakan manfaat sosial yang dimiliki oleh masyarakat.

2. BUMDes

a. Pengertian BUMDes

Definisi BUMDes menurut Maryunani (2008:35), adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat

perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Jadi BUMDes adalah suatu lembaga usaha yang artinya memiliki fungsi untuk melakukan usaha dalam rangka mendapatkan suatu hasil seperti keuntungan atau laba. BUMDes dibangun atas prakarsa (inisiasi) masyarakat, serta mendasarkan pada prinsip-prinsip kooperatif, partisipatif, (user-owned, user-benefited, and user-controlled), transparansi, emansipatif, akuntable, dan sustainable dengan mekanisme member-base dan self-help. Dari semua itu yang terpenting adalah bahwa pengelolaan BUMDes harus dilakukan secara profesional dan mandiri.

b. Ciri Utama yang Membedakan BUMDES dengan Lembaga Ekonomi Komersil

Menurut Maryunani (2008:51) ciri utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi komersial adalah sebagai berikut :

- 1) Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil).
- 2) Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama.
- 3) Dijalankan dengan berdasarkan asas kekeluargaan dan kegotongroyongan serta berakar dari tata nilai yang berkembang dan hidup dimasyarakat (local wisdom).
- 4) Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada pengembangan potensi desa secara umum dan hasil informasi pasar yang menopang kehidupan ekonomi masyarakat.

- 5) Tenaga kerja yang diberdayakan dalam BUMDes merupakan tenaga kerja potensial yang ada di desa.
- 6) Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan atau penyerta modal.
- 7) Pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah dilakukan melalui musyawarah desa.
- 8) Peraturan-peraturan BUMDes dijalankan sebagai kebijakan desa (village policy).
- 9) Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes.
- 10) Pelaksanaan kegiatan BUMDes diawasi secara bersama (Pemdes, BPD, anggota).

c. Maksud dan Tujuan Pendirian BUMDes

Menurut Purnomo (2004:17-18), maksud dan tujuan pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah sebagai berikut yaitu:

- 1) Maksud pembentukan Badan Usaha Milik Desa antara lain:
 - a) Menumbuhkan perekonomian desa.
 - b) Meningkatkan Sumber Pendapatan Asli Desa.
 - c) Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan jasa bagi peruntukan hajat hidup masyarakat desa.
 - d) Sebagai perintis bagi kegiatan usaha di desa
- 2) Adapun Tujuan pembentukan Badan Usaha Milik Desa antara lain:

- a) Meningkatkan peranan masyarakat desa dalam mengelola sumber-sumber pendapatan lain yang sah;
- b) Menumbuhkembangkan kegiatan ekonomi masyarakat desa, dalam unit-unit usaha desa;
- c) Menumbuhkembangkan usaha sektor informal untuk dapat menyerap tenaga kerja masyarakat di desa;
- d) Meningkatkan kreatifitas berwira usaha Desa masyarakat desa yang berpenghasilan rendah.

d. Peran BUMDes terhadap Perekonomian Rakyat

Menurut Seyadi (2003:16) peranan BUMDes adalah sebagai berikut:

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat Desa, pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- 2) Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDes sebagai pondasinya.
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa membantu para masyarakat untuk meningkatkan penghasilannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat.

e. Landasar Dasar Hukum BUMDes

Pendirian BUMDes dilandasi oleh UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa. Secara rinci tentang kedua landasan hukum BUMDes adalah sebagai berikut :

1) UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah; Pasal 213 ayat (1)
“Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”

2) PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa :

Pasal 78

a) Dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan Desa, Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa.

b) Pembentukan Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Peraturan Desa berpedoman pada peraturan perundangundangan.

c) Bentuk Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus berbadan hukum.

Pasal 79

a) Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal (2) 78 ayat (1) adalah usaha desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa.

b) Permodalan Badan Usaha Milik Desa dapat berasal dari;

(1) Pemerintah Desa

- (2) Tabungan Masyarakat
- (3) Bantuan Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kab/Kota.
- (4) Pinjaman; dan/atau Penyertaan modal pihak lain atau kerja sama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan.
- (5) Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa terdiri dari Pemerintah desa dan masyarakat.

Pasal 80

- a) Badan Usaha Milik Desa dapat melakukan pinjaman sesuai dengan peraturan perundangundangan.
- b) Pinjaman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan setelah mendapat persetujuan BPD.

Pasal 81

- a) Ketentuan lebih lanjut mengenai Tata Cara Pembentukan.
- b) Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa diatur dengan Peraturan.
- c) Daerah Kabupaten/Kota.

3. Pariwisata

Menurut Nyoman S. Pendit (1999:35), Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru: yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Sedangkan Salah Wahab (1996) mendefinisikan pariwisata sebagai salah satu industri gaya baru yang mampu menjadikan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja,

pendapatan, taxaf hidup, dan dalam mengaktiflmm sektor-sektor produksi lain di dalam Negara penerima wisatawan. Selain itu pariwisata juga sebagai suatu sektor yang kompleks, meliputi industri-industri dalam arti yang klasik, seperti misalnya industri kerajinan tangan dan industri cenderamata. Penginapan dan transportasi secara ekonomi juga dipandang sebagai industri.

Felix Olorunfemi dan Usman A. Raheem dalam Sustainable Tourism Development In Afi-ica: The Imperative For Tourisst/Host Communities Security, Vol. I 0, No. 3, 2008, " The concept of tourism is described as the activities of persons traveling to and staying in places outside their usual envirointment for not more than one consecutive year for leisure, business, and other purposes not related with exercise of an activity remunerated fion within the place visited. " (Konsep dari pariwisata dapat dideskripsikan sebagai aktivitas dari pexjalanan orang-orang untuk dan tinggal diluar dari tempat lingklmgan yang biasa mereka tinggali selama tidak lebih dari satu tahun secam benurut-turut untuk waktu luang, bisnis, dan untuk tujuan lain yang tidak berhubungan dengan aktivitas yang mendapat gaji dari tempat yang dikunjungi.) Pengertian tentang pariwisata ditinjau dari segi ekonomi pada mulanya tidaklah begitu jelas dan mudah. Hal ini disebabkan karena tidak adanya batasan yang jelas mengenai bentuk atau jenis pariwisata pada dewasa ini. Demikian pula industri-industri yang tergolong mana dan siapa-siapa saja sebenarnya dapat dianggap sebagai seorang wisatawan.

Robert McIntosh bersama Shashikasat Gupta mencoba mengungkapkan bahwa pariwisata adalah gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi

wisatawan, bisnis, pemerintah tuan rumah serta masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan-wisatawan ini serta para pengunjung lainnya. Pendapat yang berbeda dipaparkan oleh Soekadijo bahwa pariwisata adalah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan. Semua kegiatan dilakukan untuk mendatangkan para wisatawan, seperti pembuatan hotel, pemugaran objek budaya, pembuatan pusat rekreasi penyelenggaraan pariwisata, penyediaan angkutan dan lain sebagainya yang semua itu disebut kegiatan kepariwisataan.

Pendapat lain tentang pariwisata juga diungkapkan oleh Prof. W. Hunziker dan Prof. K. Krapf bahwa pariwisata adalah total keseluruhan dari hubungan-hubungan dan gejala yang timbul dari perjalanan dan pendiaman orang-orang asing sepanjang pendiaman itu tidak bermaksud menjadi penduduk yang menetap dan tidak ada kaitannya dengan kegiatan mencari nafkah di tempat yang dikunjungi.

Oka A. Yoeti, 2001 berpendapat bahwa kepariwisataan menggambarkan beberapa bentuk perjalanan untuk memperoleh berbagai tujuan dan memuaskan berbagai macam keinginan. Pariwisata sebagai suatu gejala yang terwujud dalam beberapa bentuk, antara lain sebagai berikut:

a. Menurut jumlah orang yang bepergian:

- 1) Pariwisata Individu, yaitu hanya seorang atau satu keluarga yang bepergian.
- 2) Pariwisata Rombongan, yaitu sekelompok orang yang biasanya terikat oleh hubungan-hubungan tertentu kemudian melakukan perjalanan bersama sama. menurut maksud bepergian.

- 3) Pariwisata Rekreasi atau Pariwisata Santai, yaitu pariwisata dengan maksud kepergian untuk memulihkan kemampuan fisik dan mental setiap peserta wisata dan memberikan kesempatan rileks bagi mereka dari kebosanan dan kelelahan kerja selama di tempat rekreasi.
- 4) Pariwisata Budaya, yaitu pariwisata yang bermaksud untuk memperkaya informasi dan pengetahuan tentang negara lain dan untuk memuaskan kebutuhan hiburan. Dalam hal ini termasuk pula kunjungan ke pameran-pameran dan fair, perayaan-perayaan adat, tempat-tempat cagar alam, cagar purbakala dan lain-lain.
- 5) Pariwisata Pulih Sehat, yaitu yang memuaskan kebutuhan perawatan medis di daerah atau tempat lain dengan fasilitas penyembuhan. Misalnya : sumber air panas, tempat-tempat kubangan lumpur yang berkhasiat, perawatan dengan air mineral yang berkhasiat dan lain-lain. Pariwisata ini memerlukan persyaratan tertentu antara lain kebersihan, ketenangan, dan taraf hidup yang pantas.
- 6) Pariwisata Sport, yaitu pariwisata yang akan memuaskan hobi orang-orang, seperti memancing, berburu binatang liar, menyelam ke dasar laut, bermain ski, bertanding dan mendaki gunung.
- 7) Pariwisata Temu Wicara, yaitu pariwisata konvensi yang mencakup pertemuan-pertemuan ilmiah, seprofesi, dan bahkan politik. Pariwisata sejenis ini memerlukan tersedianya fasilitas pertemuan di negara tujuan dan faktor-faktor lain yang penting seperti letak yang strategis, tersedianya transportasi yang mudah, iklim yang cerah dan sebagainya.

b. Menurut alat Transportasi

- 1) Pariwisata Darat
- 2) Pariwisata Tirta
- 3) Pariwisata Dirgantara

c. Menurut letak geografis

- 1) Pariwisata Domestik Nasional, yang menunjukkan arus wisata yang dilakukan oleh warga dan penduduk asing yang bertugas di sana, yang terbatas dalam suatu negara tertentu.
- 2) Pariwisata Regional, yaitu kepergian wisatawan terbatas pada beberapa negara yang membekuk suatu kawasan pariwisata.
- 3) Pariwisata Internasional. yang meliputi gerak wisatawan dari suatu negara ke negara lain di dunia.

d. Menurut umur (umur membedaloan kebutuhan dan kebiasaan):

- 1) Pariwisata Remaja
- 2) Pariwisata Dewasa

e. Menurut jenis kelamin

- 1) Pariwisata Pria
- 2) Pariwisata Wanita

f. Menurut tingkat harga dan tingkat sosial

- 1) Pariwisata Taraf Lux
- 2) Pariwisata Taraf Menengah
- 3) Pariwisata Taraf Jelata

Dikutip dari Salah Wahab (1996;6). Pengertian objek wisata juga memiliki beberapa versi yang berbeda antara lain; menurut J. S. Badudu yang tertuang dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, objek wisata adalah sesuatu yang dibicarakan, dipikirkan, sesuatu yang menjadi sasaran. Sedangkan pengertian objek yang digabung dengan wisata memiliki arti yang sedikit berbeda, yaitu objek wisata adalah tempat-tempat yang dikunjungi yang mempunyai sejarah, tempat yang indah dan yang menyenangkan untuk dilihat dan dikunjungi. Menurut Gamal Soewantoro pengertian objek wisata adalah potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah. Selanjutnya objek wisata ini dikelompokkan menjadi 3 golongan, yaitu :

- a. Objek wisata dan daya tarik wisata alam, yaitu objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan dan kekayaan alam
- b. objek wisata dan daya tarik budaya yaitu objek yang daya tariknya bersumber pada kebudayaan, seperti peninggalan sejarah, museum, atraksi kesenian dan objek lain yang berkaitan dengan budaya.
- c. objek wisata dan daya tarik pada minat khusus, yaitu objek wisata yang bersumber pada minat khusus wisatawan itu sendiri, misalnya olahraga, memancing (dikutip dari Gamal Soewantoro, 1997:19) Pengertian lain dari objek wisata menurut: Oka Yoeti (1997) adalah berbagai macam hal yang dapat dilihat, disaksikan, dilakukan atau dirasakan.

4. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan objek pariwisata dan daya tarik budaya, yaitu suatu usaha untuk memajukan objek wisata yang daya tariknya agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Alasan utama dalam pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal maupun regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Perkembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata akan selalu berkaitan dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Perkembangan pariwisata daerah tujuan wisata akan selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak.

Dalam pengembangan pariwisata diperlukan sebuah perencanaan. Perencanaan itu dimaksudkan agar pengembangan pariwisata dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dan berhasil mencapai sasaran yang dikehendaki. Pengembangan pariwisata yang tidak direncanakan akan dapat menimbulkan masalah-masalah sosial budaya seperti hilangnya kepribadian dan mundunya kualitas kesenian. Pengembangan pariwisata tidak dapat berdiri sendiri tetapi berkaitan erat dengan sektor ekonomi, sosial, dan budaya dalam masyarakat, sehingga perlu memperhatikan dalam segala macam segi tanpa terkecuali.

a. Analisis SWOT

Menjalankan sebuah organisasi dengan sebuah tujuan, maka tidak dapat dilepaskan dari memunculkan strategi-strategi untuk memajukan organisasi dalam pencapaian tujuan. Menurut Rangkuti (2001;19), analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strength) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats). Menurut Kuncoro (2006: 51), analisis SWOT bisa di gunakan untuk mengevaluasi kesempatan dan tantangan dilingkungan bisnis maupun pada lingkungan internal perusahaan. Dalam analisis SWOT meliputi :

- 1) Strategi SO (Strngth Opportunity Strategy), yaitu analisis strategi yang dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk mendapatkan dan memanfaatkan peluang yang ada dilingkungan eksternal dengan sebesar-besarnya.
- 2) Strategi WO (Weakness Opportunity Strategy), yaitu analisis strategi yang diterapkan untuk memperbaiki kelemahan lingkungan internal dengan memanfaatkan peluang yang ada dari lingkungan eksternal.
- 3) Strategi ST (Strength Threat Strategy), yaitu analisis dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk menghindari atau mengatasi ancaman yang datang dari lingkungan eksternal.
- 4) Strategi WT (Weakness Threat Strategy), yaitu analisis strategi yang didasarkan pada kcgiatan yang berusaha meminimalkan kelemahan yang

ada serta menghindari ancaman. Menurut Jogiyanto (2005:46), SWOT adalah akronim untuk kekuatan (Strengths), kelemahan (Weakness), peluang (Opportunity), dan ancaman (Threats) dari lingkungan eksternal perusahaan. SWOT digunakan untuk menilai kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan dari sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan dan kesempatan-kesempatan eksternal dan tantangan-tantangan yang dihadapi. Menurut David (Fred R. David, 2008,8), Semua organisasi memiliki kekuatan dan kelemahan dalam area fungsional bisnis. Tidak ada perusahaan yang sama kuatnya atau lemahnya dalam semua area bisnis. Kekuatan atau kelemahan internal, digabungkan dengan peluang atau ancaman dari eksternal dan pernyataan misi yang jelas, menjadi dasar untuk penetapan tujuan dan isu strategi. Tujuan dan strategi ditetapkan dengan maksud memanfaatkan kekuatan internal dan mengatasi kelemahan.

Berikut ini merupakan penjelasan dari SWOT (David, Fred R., 2005:47) yaitu:

- a. Kekuatan (Strengths) Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain yang berhubungan dengan para pesaing perusahaan dan kebutuhan pasar yang dapat dilayani oleh perusahaan yang diharapkan dapat dilayani. Kekuatan adalah kompetisi khusus yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan di pasar.

- b. Kelemahan (Weakness) Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja perusahaan. Keterbatasan tersebut dapat berupa fasilitas, sumber daya keuangan, kemampuan manajemen dan keterampilan pemasaran dapat merupakan sumber dari kelemahan perusahaan.
- c. Peluang (Opportunities) Peluang adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Kecendrungan — kecendrungan penting merupakan salah satu sumber "peluang, seperti perubahan teknologi dan meningkatnya hubungan antara perusahaan dengan pembeli atau pemasok merupakan gambaran peluang bagi perusahaan.
- d. Ancaman (Threats) Ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Ancaman merupakan gangguan utama bagi posisi sekarang atau yang diinginkan perusahaan. Adanya peraturan-peraturan pemerintah yang baru atau yang direvisi dapat merupakan ancaman bagi kesuksesan perusahaan.

Menurut Ferrel dan I-Iarline (2005), fungsi dari Analisis SWOT adalah untuk mendapatkan informasi dari analisis situasi dan memisahkannya dalam pokok persoalan internal (kekuatan dan kelemahan) dan pokok persoalan eksternal (peluang dan ancaman). Analisis SWOT tersebut akan menjelaskan apakah informasi tersebut

berindikasi sesuai yang akan membantu perusahaan mencapai tujuannya atau memberikan indikasi bahwa terdapat rintangan yang harus dihadapi atau diminimalkan untuk memenuhi pemasukan yang diinginkan. Analisis SWOT dapat digunakan dengan berbagai cara untuk meningkatkan analisis dalam usaha penetapan strategi. Umumnya yang sering digunakan adalah sebagai kerangka/panduan sistematis dalam diskusi untuk membahas kondisi alternatif dasar yang mungkin menjadi pertimbangan perusahaan.

Menurut Rangkuti (2006), Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. SWOT adalah singkatan yang diambil dari huruf depan kata Strength, Weakness; Opportunity dan Threat, yang dalam bahasa Indonesia mudahnya diartikan sebagai Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman. Metode analisa SWOT bisa dianggap sebagai metode analisa yang paling dasar, yang berguna untuk melihat suatu topik atau permasalahan dari empat sisi yang berbeda. Hasil analisa biasanya adalah arahan atau rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan menambah keuntungan dari peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan menghindari ancaman. Jika digunakan dengan benar, analisa SWOT akan membantu

perusahaan untuk melihat sisi-sisi yang terlupakan atau tidak terlihat oleh perusahaan itu sendiri.

Menurut A. Wijaya Tunggal (2001:74-75), SWOT adalah akronim untuk kekuatan (strengths) dan kelemahan (weakness) internal suatu perusahaan dan peluang (opportunities) dan ancaman (threats) lingkungan yang dihadapi perusahaan. Analisa SWOT merupakan identifikasi yang sistematis dari faktor-faktor ini dan strategi yang menggambarkan pedoman yang terkait antara mereka. Analisa 'SWOT' dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Peluang (opportunities) Suatu peluang merupakan situasi utama yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Kecenderungan-kecenderungan utama adalah salah satu dari peluang. Identifikasi dari segmen pasar yang sebelumnya terlewatkan, perubahan-perubahan dan keadaan bersaing, peraturan-peraturan dalam perubahan teknologi, serta hubungan pembeli dan pemasok yang dapat diperbaiki dapat menunjukkan peluang bagi perusahaan.
- b. Ancaman (threats) Suatu ancaman adalah situasi utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan. Ancaman adalah suatu rintangan-rintangan utama bagi posisi perusahaan sekarang atau yang diinginkan dari perusahaan. Masuknya pesaing baru, pertumbuhan pasar yang lambat, daya tawar pembeli dan pemasok utama yang meningkat, perubahan teknologi dan peraturan

yang direvisi atau peraturan baru dapat merupakan ancaman bagi perusahaan.

- c. Kekuatan (strengths) Kekuatan adalah sumberdaya, keterampilan dan keunggulan lain yang relatif terhadap pesaing dan kekuatan dari pasar suatu perusahaan untuk melayani.
- d. Kelemahan (weaknesses) Kelemahan menunjukkan keterbatasan atau kekurangan dalam sumberdaya, keterampilan dan kemauan yang secara serius menghalangi kinerja suatu perusahaan.

Selanjutnya Daft (2003:314) menjelaskan bahwa Analisis SWOT merupakan analisis terhadap empat elemen yang terdiri dari:

- a. Kekuatan (Strength) Merupakan karakteristik positif internal yang dapat dieksploitasi organisasi untuk meraih sasaran kinerja strategi.
- b. Kelemahan (Weakness) Merupakan karakteristik internal yang dapat menghalangi atau melemahkan kinerja organisasi.
- c. Peluang (Opportunity) Merupakan karakteristik dari lingkungan eksternal yang memiliki potensi untuk membantu organisasi meraih atau melampaui sasaran strateginya.
- d. Ancaman (Threat) Merupakan karakteristik dari lingkungan eksternal yang dapat mencegah organisasi meraih sasaran strategi yang telah ditetapkan.

Selanjutnya Tripomo dan Udan (2005:118) mendefinisikan analisis SWOT adalah Penilaian atau asesment terhadap indentifikasi

situasi untuk menemukan apakah suatu kondisi dikatakan sebagai kekuatan, kelemahan, peluang, atau ancaman yang dapat di uxaikan sebagai berikut:

- a. Kekuatan (Strenght) adalah situasi internal organisasi yang berupa kompetensi ,kapabilitas atau sumberdaya yang dimiliki organisasi yang dapat digunakan untuk menangani peluang dan ancaman.
- b. Kelemahan (Weakness) adalah situasi imemal organisasi yang berupa kompetensi/kapabilitas/sumberdaya yang dimiliki organisasi yang dapat digunakan untuk menagani kesempatan dan ancaman.
- c. Peluang (Opportunity) adalah situasi eksternal organisasi yang berpotensi menguntungkan. Organisasi-organisasi yang berada dalam suatu industri yang sama secara umum akan merasa diuntungkan bila dihadapkan pada kondisi eksternal tersebut.
- d. Ancaman (Thraet) adalah situasi ekstcmal organisasi yang berpotensi menimbulkan kesulitan. Organisasi-organisasi yang berada dalam satu industri yang sama secara umum akan merasa dirugikan atau dipersulit bahkan terancam bila di hadapkan pada kondisi ekstemal tersebut.

Pengertian/definisi analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, dan Threats). Analisn SWOT adalah suatu metoda penyusunan strategi perusahaan afmu organisasi yang bersifat satu unit

bisnis tunggal. Ruang lingkup bisnis tunggal tersebut dapat berupa domestik maupun multinasional. SWOT itu sendiri merupakan singkatan dari Strength (S), Weakness (W), Opportunities (O), dan Threats (T) yang artinya kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman atau kendala, dimana yang secara sistematis dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor luar (O dan T) dan faktor didalam perusahaan (S dan W). Kata-kata tersebut dipakai dalam usaha penyusunan suatu rencana matang untuk mencapai tujuan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

Berikut saya lampirkan pengertiannya menurut salah satu pakar SWOT Indonesia, yaitu Fredy Rangkuti. Kurang lebih seperti ini: Analisa SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pemsalahan. Analisa ini didasarkan pada hubungan atau interaksi antara unsur-unsur internal, yaitu kekuatan dan kelemahan, terhadap unsur-unsur eksternal yaitu peluang dan ancaman. Petunjuk umum yang sering diberikan untuk perumusan adalah: Memanfaatkan kesempatan dan kekuatan (O dan S). Analisis ini diharapkan membuahkan rencana jangka panjang. Atasi atau kurangi ancaman dan kelemahan (T dan W). Analisa ini lebih condong menghasilkan rencanajangka pendek, yaitu rencana perbaikan (short-term improvement plan).

Tahap awal proses penetapan strategi adalah menaksir kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman yang dimiliki organisasi. Analisa SWOT memungkinkan organisasi memformulasikan dan mengimplementasikan strategi utama sebagai

tahap lanjut pelaksanaan dan tujuan organisasi, dalam analisa SWOT informasi dikumpulkan dan dianalisa. Hasil analisa dapat menyebabkan dilakukan perubahan pada misi, tujuan, kebijaksanaan, atau strategi yang sedang berjalan.

Dalam penyusunan suatu rencana yang baik, perlu diketahui daya dan dana yang dimiliki pada saat akan memulai usaha, mengetahui segala unsur kekuatan yang dimiliki, maupun segala kelemahan yang ada. Data yang terkumpul mengenai faktor-faktor internal tersebut merupakan potensi di dalam melaksanakan usaha yang direncanakan. Dilain pihak perlu diperhatikan faktor-faktor eksternal yang akan dihadapi yaitu peluang-peluang atau kesempatan yang ada atau yang diperhatikan akan timbul dan ancaman atau hambatan yang diperkirakan akan muncul dan mempengaruhi usaha yang dilakukan.

Dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT adalah perkembangan hubungan atau interaksi antar unsur-unsur internal, yaim kekuatan dan kelemahan terhadap unsur-unsur eksternal yaitu peluang dan ancaman. Didalam penelitian analisis SWOT kita ingin memperoleh basil berupa kesimpulan-kesimpulan bcrdasarkan ke-4 faktor dimuka yang sebelumnya telah dianalisa:

- a. Strategi Kekuatan-Kesempatan (S dan O atau Maxi-maxi) Strategi yang dihasilkan pada kombinasi ini adalah memanfaatkan kekuatan atas peluang yang telah diidentifikasi. Misalnya bila kekuatan perusahaan adalah pada keunggulan teknologinya, maka keunggulan ini dapat dimanfaatkan untuk mengisi segmen pasar yang membutuhkan tingkat teknologi dan kualitas yang

lebih maju, yang keberadaanya dan kebutuhannya telah diidentifikasi pada analisis kesempatan.

- b. Strategi Kelemahan-Kesempatan (W dan O atau Mini-maxi) Kesempatan yang dapat diidentifikasi tidak mungkin dimanfaatkan karena kelemahan perusahaan. Misalnya jaringan distribusi ke pasar tersebut tidak dipunyai oleh perusahaan. Salah satu strategi yang dapat ditempuh adalah bekerjasama dengan perusahaan yang mempunyai kemampuan menggarap pasar tersebut. Pilihan strategi lain adalah mengatasi kelemahan agar dapat memanfaatkan kesempatan.
- c. Strategi Kekuatan-Ancaman (S atau T atau Maxi-min) Dalam analisa ancaman ditemukan kebutuhan untuk mengatasinya. Strategi ini mencoba mencari kekuatan yang dimiliki perusahaan yang dapat mengurangi atau menangkal ancaman tersebut. Misalnya ancaman perang harga.
- d. Strategi Kelemahan-Ancaman (W dan T atau Mini-mini) Dalam situasi menghadapi ancaman dan sekaligus kelemahan intern, strategi yang umumnya dilakukan adalah “keluar” dari situasi yang teljepit tersebut. Keputusan yang diambil adalah “mencairkan” sumber daya yang terikat pada situasi yang mengancam tersebut, dan mengalihkannya pada usaha lain yang lebih cerah. Siasat lainnya adalah mengadakan kerjasama dengan sam perusahaan yang lebih kuat, dengan harapan ancaman di suatu saat akan hilang. Dengan mengetahui situasi yang akan dihadapi, anak perusahaan dapat mengambil langkah-langkah yang perlu dan bertindak dengan

mengambil kebijakan-kebijakan yang terarah dan mantap, dengan kata lain perusahaan dapat menerapkan strategi yang tepat.

G. DEFINISI KONSEPSIONAL

Definisi konseptual merupakan penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas, dan tegas (Chonrmain, 2008:36). Dapat diambil kesimpulan yaitu menyatukan pemahaman mengenai pengertian yang menjadi pokok perhatian untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah atau pengertian dalam penelitian Adapun batasan konsep dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi adalah aktifitas yang dilakukan individu atau kelompok organisasi yang mempunyai tugas dan wewenang atau fungsi tertentu yang diakui keberadaanya dalam kelompok sosial demi tercapainya tujuan yang di tentukan.
2. BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.
3. Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain untuk menikmati perjalanan tersebut. Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunities and Threat) adalah identifikasi berbagai faktor secara

sistematis untuk menghasilkan suatu strategi untuk pengembangan kawasan wisata.

H. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variable dengan cara memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variable tersebut (Nazir, 1985:30). Adapun definisi operasional dalam penelitian adalah Strategi pengembangan pariwisata daerah diukur menggunakan SWOT. Point-point penting dalam SWOT terdiri dari:

1. Faktor Lingkungan Internal
 - a. Kekuatan (Strength) Adalah suatu keunggulan dalam sumber daya, keterampilan atau keunggulan lain yang diinginkan oleh konsumen dan tidak dimiliki oleh pesaingnya.
 - b. Kelemahan (Weaknesses) Adalah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber daya, ketrampilan, dan kemampuan yang dapat menghambat pelaksanaan aktivitas organisasi.
2. Faktor Lingkungan Eksternal
 - a. Peluang (Opportunities) Adalah kondisi yang menguntungkan organisasi, seperti perubahan peraturan, perubahan teknologi, dan perubahan minat konsumen
 - b. Ancaman (Threats) Adalah kondisi yang tidak menguntungkan organisasi dan merupakan pengganggu dalam kelancaran aktivitas organisasi, seperti perubahan peraturan dan munculnya pesaingnya.

3. Isu Strategis

Isu Strategi Adalah faktor-faktor kunci atau bidang-bidang strategis yang pada akhirnya akan dapat ditentukan suatu alternatif pilihan strategi yang diyakini merupakan keputusan yang tepat, maka upaya untuk memilih dan menentukan strategi yang efektif dan efisien membuahkan hasil yang diharapkan.

- a. Strategi SO (Strength Opportunity Strategy), yaitu analisis strategi yang dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk mendapatkan dan memanfaatkan peluang yang ada dilingkungan eksternal dengan sebesar-besarnya.
- b. Strategi WO (Weakness Opportunity Strategy), yaitu analisis strategi yang diterapkan untuk memperbaiki kelemahan lingkungan internal dengan memanfaatkan peluang yang ada dari lingkungan eksternal.
- c. Strategi ST (Strength Threat Strategy), yaitu analisis dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk menghindari atau mengatasi ancaman yang datang dari lingkungan eksternal.
- d. Strategi WT (Weakness Threat Strategy), yaitu analisis strategi yang didasarkan pada kegiatan yang berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

I. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya (Nawawi, 1990:63). Jadi dalam penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan/menggambarkan bagaimana Strategi BUMDes Pandansari dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Wukirsari.

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Strategi BUMDes Pandansari dalam upaya Pengembangan Desa Wisata Pada Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman”. Hal ini dikarenakan menjadi lokasi penelitian selain itu di lokasi tersebut menjadi salah satu contoh keberhasilan masyarakat lokal sekitar dalam mengelola keanekaragaman lokal masyarakat tersebut menjadi tempat wisata yang cukup terkenal di Sleman. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil penelitian di lokasi tersebut, dan menjadi tempat peneliti mengambil data dalam kaitan memecahkan permasalahan dalam penelitian.

Dipilihnya Desa Wukirsari sebagai lokasi penelitian dikarenakan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini difokuskan kepada strategi BUMDes dalam pengembangan desa wisata , dikarenakan BUMDes sebagai badan usaha hanya menjembatani masyarakat supaya peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata itu sendiri mempunyai pengaruh yang signifikan.
- b. Narasumber atau informan di dalam penelitian ini yaitu pengelola bumdes serta jajaranya serta sebagian aparat pemerintahan desa Wukirsari dan masyarakat maka akan banyak kita temukan di dalam kawasan Desa Wukirsari.
- c. Karena desa Wukirsari merupakan salah satu desa yang cukup banyak memiliki potensi yang masih bisa dikembangkan dalam hal wisata edukatif maupun ekologi.

3. Unit Analisis

Sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka pembahasannya akan dilakukan dengan kegiatan unit analisis pada pihak-pihak terkait dengan cara melakukan wawancara pada Direktur BUMDes, partisipan yang telah ikut serta dalam pengelolaan wisata di Desa Wukirsari, dan juga tokoh masyarakat formal dan informal seperti Kepala Desa beserta jajaranya dan juga Tokoh masyarakat.

4. Jenis Data

a. Data Primer

Data Primer merupakan merupakan data yang diperoleh secara langsung di lapangan (Lestari, 2014). Sumber data primer adalah sumber yang dapat memberikan informasi secara langsung berdasarkan fakta dan data yang ada. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan narasumber. Narasumber dalam penelitian ini adalah; Direktur BUMDEs Pandansari Wukirsari, partisipan yang telah ikut serta dalam pengelolaan wisata di Desa Wukirsari, dan juga tokoh masyarakat formal dan informal seperti Kepala Desa beserta staffnya dan juga Tokoh masyarakat.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui arsip, makalah, majalah ilmiah, peraturan perundang-undangan, dokumen-dokumen terkait, dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian (Lestari, 2014). Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu; Profil Desa Wukirsari, dan profil dinas pariwisata kabupaten Sleman, data perkembangan pariwisata , data keuangan BUMDes Wukirsari, dokumen staff keanggotaan BUMDes.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2014:186). Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang dilontarkan pewawancara.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder, yaitu dengan mencatat dan mengambil dari sumber-sumber tertulis yang berupa arsip, laporan, dan dokumen pendukung lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini (Lestari, 2014).

c. Observasi

suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan mempunyai sifat dasar naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi.(supriyati 2011:46)

6. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini Analisis data yang digunakan peneliti yaitu analisis deskriptif kualitatif, dimana data yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan secara kualitatif. Jadi dalam peneltian ini penulis akan mendiskripsikan atau menggambarkan bagaimana Strategi BUMDes Pandansari dalam upaya Pengembangan Desa wisata di desa Wukirsari.